

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pelayanan gawat darurat merupakan salah satu komponen pelayanan di rumah sakit yang dilaksanakan di Instalasi Gawat Darurat. Adapun tugas instalasi gawat darurat adalah menyelenggarakan pelayanan asuhan medis dan asuhan keperawatan serta pelayanan pembedahan darurat bagi pasien yang datang dengan gawat darurat medis. Sebagai unit pelayanan yang menanggulangi penderita gawat darurat, komponen pelayanan di Instalasi Gawat Darurat harus memenuhi kebutuhan masyarakat dalam penanggulangan penderita gawat darurat dan dikelola sedemikian rupa sehingga terjalin kerjasama yang harmonis dengan unit-unit dan instalasi lain dalam rumah sakit (Depkes R.I. 2012).

Sebagai penyedia layanan pertolongan 24 jam, perawat dituntut memberikan pelayanan cepat, tepat dan cermat untuk mencegah kematian dan kecacatan, oleh karena itu perawat perlu membekali dirinya dengan ketrampilan yang spesifik yang berhubungan dengan kasus-kasus kegawatdaruratan (Maryuani, 2010). Penanganan gawat darurat ada filosofinya yaitu *Time Saving it's Live Saving* (waktu adalah nyawa), Artinya seluruh tindakan yang dilakukan pada saat kondisi gawat darurat haruslah benar-benar efektif dan efisien. Hal ini mengingatkan pada kondisi pasien dapat kehilangan nyawa hanya dalam hitungan menit saja. Berhenti nafas selama 2-3 menit pada manusia dapat menyebabkan kematian yang fatal (Kementrian, Kesehatan RI, 2011).

Penelitian Suyanto (2010) tentang Hubungan Strategi *Respon Time* di Instalasi Gawat Darurat Dalam Upaya Meningkatkan Kepuasan Pelanggan Di Rumah Sakit Semen Gresik

dimana Strategi *Respon Time* adalah kecepatan dan ketepatan pelayanan di suatu rumah sakit yang dapat memberikan keyakinan kepada pelanggan agar selalu menggunakan jasa pelayanan kesehatan di rumah sakit tersebut. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa dengan signifikansi 5% atau tingkat keyakinan 95% menunjukkan hasil F ratio sebesar 1,713 lebih kecil dari F tabel yang besarnya 2,6994. Di antara ketiga variabel ternyata secara simultan punya hubungan yang signifikan terhadap kepuasan pelanggan.

Penelitian yang dilakukan oleh Matilu (2014), respon time perawat dalam penanganan kasus gawat darurat di IGD RSUP Prof Dr. R.D. Kandau Manado sebagian besar perawat yang ada di IGD memiliki respon time lebih dari 5 menit yaitu sebanyak 17 (56,7%) responden, hasil tersebut membuktikan bahwa rata-rata respon time sangat bergantung kepada kecepatan yang tersedia serta kualitas pemberian pertolongan untuk menyelamatkan nyawa atau meminimalkan tingkat cedera.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan penulis pada tanggal 26 November

2016, didapatkan data jumlah pasien yang masuk Instalasi Gawat Darurat RSUD Al Islam H.M Mawardi Krian selama bulan Oktober – November 2020 adalah 3.911 pasien. Rata-rata jumlah pasien setiap hari yang masuk mencapai 167 pasien (Rekam Medis RSUD AL ISLAM HM. MAWARDI Krian, 2020).

Data tenaga perawat yang dinas di Instalasi Gawat Darurat berjumlah 11 perawat, pembagian team diatur oleh kepala ruang Instalasi Gawat Darurat dengan pembagian sebagai berikut : Team I = bedah dan resusitasi berjumlah 5 perawat, Team II =Non bedah berjumlah 3 perawat, Team III = observasi berjumlah 3 perawat dan 1 perawat masih magang. Waktu tanggap RSUD Al Islam H.M. Mawardi Krian yang lebih tinggi dari prinsip umum standar penanganan pasien di Instalasi Gawat Darurat yaitu 7 menit 16 detik dianggap perlu untuk melakukan penelitian untuk terkait waktu tanggap. Dari 4 keterangan kepala ruang Instalasi Gawat Darurat belum ada evaluasi tentang waktu tanggap dan faktor-faktor yang memhubungannya.

Instalasi Gawat Darurat sebagai gerbang utama penanganan kasus gawat darurat di rumah sakit memegang peranan penting dalam upaya penyelamatan hidup pasien. Wide (2009) telah membuktikan secara jelas tentang pentingnya waktu tanggap (*respon time*) bahkan pada pasien selain penderita penyakit jantung. Mekanisme waktu tanggap, disamping menentukan keluasan rusaknya organ-organ dalam, juga dapat mengurangi beban pembiayaan. Kecepatan dan ketepatan pertolongan yang diberikan pada pasien yang datang ke Instalasi gawat darurat memerlukan standar sesuai dengan waktu tanggap yang cepat dan penanganan yang tepat. Hal ini dapat dicapai dengan meningkatkan sarana, prasarana, sumber daya manusia dan manajemen Instalasi Gawat Darurat rumah sakit sesuai standar (Keputusan Menteri Kesehatan, 2009).

Waktu tanggap dikatakan tepat waktu dan tidak terlambat apabila

waktu yang diperlukan tidak melebihi waktu rata-rata standar yang ada. Salah satu indikator keberhasilan penanggulangan medik penderita gawat darurat adalah kecepatan memberikan pertolongan yang memadai kepada penderita gawat darurat baik pada keadaan sehari-hari atau sewaktu bencana. Keberhasilan waktu tanggap sangat tergantung kepada kecepatan kualitas pemberian pertolongan untuk menyelamatkan nyawa atau mencegah cacat sejak ditempat kejadian, dalam perjalanan hingga pertolongan rumah sakit (Moewardi, 2013).

Terdapat beberapa faktor yang berhubungan dengan waktu tanggap perawat dalam melakukan tugasnya. Faktor tersebut adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi pengetahuan, pendidikan, lama kerja, umur, motivasi dan jenis kelamin. Faktor eksternal adalah imbalan dan sarana prasarana (Ahmad, 2012)

Menurut Sitorus 2011, lulusan program diploma III disebut juga sebagai perawat profesional pemula yang sudah memiliki sikap profesional yang cukup untuk menguasai ilmu keperawatan dan keterampilan yang mencakup keterampilan teknis, intelektual dan interpersonal dan diharapkan mampu melaksanakan asuhan keperawatan profesional berdasarkan standar asuhan keperawatan dan etik keperawatan, namun pendidikan keperawatan harus dikembangkan pada pendidikan tinggi sehingga dapat menghasilkan lulusan yang memiliki sikap, pengetahuan dan keterampilan, profesional agar dapat melaksanakan peran dan fungsinya sebagai perawat profesional.

Menurut Widiasih 2010, tingkat pengetahuan dalam memberikan bantuan pelayanan gawat darurat petugas harus mempunyai 3 unsur

kesiapan, antara lain adalah : kesiapan pengetahuan dan keterampilan karena erat kaitannya dengan upaya penyelamatan langsung terhadap pasien.

Adanya motivasi pada diri seseorang untuk melakukan sesuatu mengakibatkan seseorang untuk melakukan sesuatu, motivasi merupakan dorongan dasar yang menggerakkan seorang individu untuk melakukan suatu perbuatan, karena itulah baik buruknya perbuatan seseorang sangat bergantung pada motivasi. Faktor – faktor yang menghubungkan motivasi adalah faktor internal meliputi kematangan pribadi, tingkat pendidikan, usia, keinginan dan harapan pribadi, kebutuhan, kelelahan dan kebosanan, kepuasan kerja, sedangkan faktor external diantaranya adalah kondisi lingkungan kerja, kompensasi yang memadai, supervisi yang baik, adanya jaminan karir/ penghargaan, status dan tanggung jawab (Hamzah, 2016).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan masalah penelitian apakah factor-faktor yang mempengaruhi respon time terhadap pelayanan di IGD

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum :

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang menghubungkan waktu tanggap dalam pelayanan gawat darurat di RSUD Al Islam.

2. Tujuan Khusus :
 - a. Mengidentifikasi pengetahuan perawat IGD
 - b. Mengidentifikasi tingkat pendidikan perawat IGD
 - c. Mengidentifikasi lama kerja perawat IGD
 - d. Mengidentifikasi respon time perawat IGD
 - e. Menganalisis pengaruh pendidikan terhadap respon time
 - f. Menganalisis tingkat pendidikan terhadap respon time
 - g. Menganalisis lama kerja terhadap respon time

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis :
 - a. Mencari dan mengumpulkan data-data yang dianalisa dan diolah, ditelaah untuk kemudian disusun dalam bentuk tesis.
 - b. Menambah pengetahuan dan wawasan penulis di bidang keperawatan dan memberikan sumbangan pemikiran untuk memantapkan teori tentang hubungan lamanya waktu tanggap dalam pelayanan gawat darurat.
2. Manfaat Praktis :
 - a. Perawat
Manfaat dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan perawat untuk evaluasi kinerja pekerja medis.
 - b. Instituti Pendidikan Keperawatan
Manfaat dari hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber pustaka dan wacana bagi pembaca yang berada di perpustakaan dalam menambah wawasan dan ilmu pengetahuan

tentang faktor-faktor yang menghubungkan lamanya waktu tanggap pelayanan gawat darurat.

c. Rumah Sakit

Manfaat dari hasil penelitian ini diharapkan bisa meningkatkan kinerja tenaga perawatnya sehingga dapat terselenggaranya pelayanan yang cepat, responsif dan mampu menyelamatkan pasien gawat darurat di RSUD AL ISLAM H.M. MAWARDI Krian.